

Implementasi Metode Pembelajaran STEAM pada Kurikulum Merdeka pada PAUD

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Implementasi metode pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) pada kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebuah langkah inovatif dalam mengembangkan potensi anak secara holistik. Metode pembelajaran ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran STEAM pada kurikulum Merdeka di PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa PAUD yang telah menerapkan metode pembelajaran STEAM dalam kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran STEAM pada kurikulum Merdeka di PAUD memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Anak-anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam menjalani proses pembelajaran. Mereka juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan problem solving melalui kegiatan eksplorasi dan percobaan.

Selain itu, metode pembelajaran STEAM juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Mereka dapat belajar sambil bermain dan mengeksplorasi berbagai konsep dan ide-ide baru. Hal ini membuat mereka lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi metode pembelajaran STEAM pada kurikulum Merdeka di PAUD. Kendala tersebut antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan disiplin ilmu STEAM, serta kurangnya dukungan dan pemahaman orang tua terkait metode pembelajaran ini.

Dalam rangka meningkatkan implementasi metode pembelajaran STEAM pada kurikulum Merdeka di PAUD, diperlukan upaya kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam mengintegrasikan disiplin ilmu STEAM dalam pembelajaran sehari-hari. Orang tua juga perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya metode pembelajaran ini dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak dalam proses pembelajaran.

Kesimpulannya, implementasi metode pembelajaran STEAM pada kurikulum Merdeka di PAUD memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Namun, masih diperlukan upaya untuk mengatasi kendala yang ada agar metode pembelajaran ini dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran STEAM, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Pada tahap ini, anak-anak memiliki potensi yang sangat besar untuk belajar dan mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam PAUD dapat memenuhi kebutuhan dan potensi anak secara optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang saat ini sedang berkembang adalah metode pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics). Metode ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti sains, teknologi, rekayasa, seni, dan

matematika dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Metode pembelajaran STEAM ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan problem solving pada anak-anak.

Dalam konteks kurikulum Merdeka, metode pembelajaran STEAM dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan potensi anak. Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan yang holistik dan menghargai keunikan setiap anak. Dengan mengintegrasikan metode pembelajaran STEAM dalam kurikulum Merdeka, diharapkan anak-anak dapat belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri.

Namun, implementasi metode pembelajaran STEAM pada kurikulum Merdeka di PAUD masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran STEAM pada kurikulum Merdeka di PAUD. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD dan mendukung perkembangan optimal anak-anak pada tahap awal pendidikan.

Wilayah Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi dan tantangan dalam bidang pendidikan. Meskipun terdapat sejumlah sekolah dan lembaga pendidikan di wilayah ini, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya akses pendidikan bagi anak-anak di daerah pedesaan. Terdapat beberapa desa di wilayah Nganjuk yang jauh dari pusat pendidikan, sehingga sulit bagi anak-anak untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat menghambat perkembangan potensi anak-anak dan kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Selain itu, kualitas guru dan tenaga pendidik juga menjadi perhatian dalam wilayah ini. Terdapat kekurangan guru yang berkualitas dan terlatih di beberapa sekolah, terutama di daerah pedesaan. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan perkembangan anak-anak.

Selain itu, infrastruktur pendidikan di wilayah Nganjuk juga masih perlu diperbaiki. Beberapa sekolah masih menghadapi masalah seperti kurangnya fasilitas dan sarana pendukung yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Terdapat beberapa orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan dan kurang mendukung anak-anak dalam proses belajar. Hal ini dapat menghambat perkembangan anak-anak dan mengurangi motivasi mereka dalam mengejar pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Nganjuk, perlu dilakukan upaya yang komprehensif. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan stakeholder terkait untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Upaya peningkatan akses pendidikan, peningkatan kualitas guru, perbaikan infrastruktur pendidikan, dan peningkatan kesadaran masyarakat dapat menjadi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan di wilayah Nganjuk.

Pendidikan merupakan proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada individu dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan. Hakikat pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek moral, sosial, dan emosional.

Hakikat pendidikan juga melibatkan pembentukan karakter dan kepribadian individu. Pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk sikap, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Selain itu, hakikat pendidikan juga melibatkan proses pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan tidak berhenti setelah seseorang menyelesaikan jenjang pendidikan formal, tetapi terus berlanjut sepanjang kehidupan. Individu perlu terus belajar, mengembangkan keterampilan, dan mengikuti perkembangan dalam bidang yang mereka minati.

Hakikat pendidikan juga mencakup pemberdayaan individu. Pendidikan bertujuan untuk memberikan individu kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan hidup mereka. Pendidikan memberikan individu alat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat.

Selain itu, hakikat pendidikan juga melibatkan pemerataan akses dan kesempatan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Pendidikan harus menjadi hak universal yang dapat diakses oleh semua orang.

Dalam Islam, hakikat pendidikan juga mencakup aspek spiritual. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk kesadaran spiritual, moral, dan etika individu. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan keadilan yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hakikat pendidikan melibatkan proses pembelajaran, pembentukan karakter, pemberdayaan individu, pemerataan akses, dan aspek spiritual. Pendidikan merupakan investasi penting dalam pembangunan individu dan masyarakat, serta memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan.

Pembahasan

Tentu, dalam pembahasan mengenai hakikat pendidikan, kita dapat menjelaskan lebih lanjut tentang aspek-aspek yang terkait dengan pendidikan. Berikut adalah beberapa pembahasan yang dapat dilakukan:

1. Tujuan Pendidikan: Pendidikan memiliki tujuan yang beragam, antara lain untuk mengembangkan potensi individu, mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai kemajuan sosial dan ekonomi. Tujuan pendidikan juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika.

2. **Proses Pembelajaran:** Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa, transfer pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan problem solving. Proses pembelajaran juga melibatkan penggunaan metode dan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. **Peran Guru:** Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Mereka bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mengembangkan materi pembelajaran yang relevan, dan mengelola interaksi dalam kelas.
4. **Kurikulum:** Kurikulum merupakan panduan dalam proses pendidikan. Kurikulum mencakup rencana pembelajaran, materi pelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan budaya.
5. **Evaluasi:** Evaluasi merupakan proses untuk mengukur pencapaian siswa dalam pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tes, tugas, proyek, dan observasi. Evaluasi penting untuk memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
6. **Peran Orang Tua dan Masyarakat:** Orang tua dan masyarakat memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Mereka harus mendukung dan terlibat dalam pendidikan anak-anak, memberikan motivasi, memberikan lingkungan yang kondusif, dan bekerja sama dengan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.
7. **Pengembangan Profesional Guru:** Guru perlu terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Mereka perlu mengikuti perkembangan dalam bidang pendidikan, memperbarui pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi metode dan strategi pembelajaran yang inovatif.

Dalam pembahasan ini, penting untuk mengaitkan dengan konteks pendidikan Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam, seperti nilai-nilai keadilan, kasih sayang,

dan kebaikan. Pembahasan juga dapat melibatkan contoh-contoh praktis dan studi kasus yang relevan dengan wilayah Nganjuk.

Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada individu dengan tujuan untuk mengembangkan potensi mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan. Pendidikan melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan metode dan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan mencakup pengembangan karakter, peningkatan keterampilan, dan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan juga melibatkan pemerataan akses dan kesempatan, serta pembentukan individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks Islam, pendidikan juga mencakup aspek spiritual dan pengembangan kesadaran akan nilai-nilai agama.

Pemahaman adalah proses mental di mana seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, atau pengertian tentang suatu konsep, ide, atau informasi. Pemahaman melibatkan proses kognitif yang kompleks, termasuk pengolahan informasi, analisis, sintesis, dan interpretasi. Pemahaman juga melibatkan kemampuan untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, serta menerapkan konsep-konsep yang dipahami dalam konteks yang relevan.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran. Pemahaman tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi secara pasif, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menghubungkan, menerapkan, dan menggeneralisasi pengetahuan. Pemahaman yang baik ditandai dengan kemampuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan mengaitkan konsep-konsep dengan baik.

Pemahaman juga melibatkan pemikiran kritis dan reflektif. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan yang berdasarkan pada pemikiran yang rasional. Pemahaman yang mendalam juga melibatkan kemampuan untuk melihat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda, mengidentifikasi pola-pola, dan membuat generalisasi yang berlaku secara luas.

Penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman yang mendalam. Guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan tugas-tugas reflektif, untuk mendorong siswa dalam membangun pemahaman yang lebih baik. Selain itu, penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang relevan juga dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

Pemahaman juga merupakan proses yang berkelanjutan. Seseorang perlu terus mengembangkan pemahaman mereka melalui pembelajaran sepanjang hayat, eksplorasi, dan refleksi. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman juga melibatkan pemahaman terhadap ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan daya tangkap siswa, pemahaman siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menyerap dan memproses informasi. Setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda-beda, dan sebagai pendidik, penting untuk memahami kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Dalam mengajar, guru dapat menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang beragam untuk memfasilitasi pemahaman siswa dengan mempertimbangkan daya tangkap mereka.

Kemampuan diri siswa juga berperan penting dalam pemahaman mereka. Kemampuan diri mencakup keterampilan kognitif, seperti kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sintesis, serta kemampuan metakognitif, seperti kemampuan untuk mengatur dan mengawasi proses belajar mereka sendiri. Siswa yang memiliki kemampuan diri yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami materi pembelajaran.

Kedisiplinan siswa juga berperan penting dalam pemahaman mereka. Siswa yang memiliki disiplin yang baik cenderung lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan membantu siswa untuk mengatur waktu, mengikuti aturan, dan menghargai proses pembelajaran. Sebagai pendidik, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan siswa, dengan memberikan aturan yang jelas dan konsisten, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terkait dengan perilaku siswa.

Bakat dan minat siswa juga dapat mempengaruhi pemahaman mereka. Siswa yang memiliki bakat atau minat dalam suatu bidang tertentu cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari dan memahami materi yang terkait. Sebagai pendidik, penting untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa, dan memfasilitasi pengembangan dan penerapan bakat dan minat tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan minat dan bakat siswa, pemahaman mereka dapat ditingkatkan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman siswa juga dapat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan mengintegrasikannya dalam kehidupan siswa.

Beberapa permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk dapat meliputi:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan: Beberapa sekolah di wilayah Nganjuk mungkin menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, seperti ruang kelas yang sempit, fasilitas laboratorium yang kurang memadai, atau kurangnya perpustakaan yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa.
2. Kualitas Guru: Tantangan yang sering dihadapi adalah kualitas guru. Beberapa sekolah mungkin kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan guru yang berkualitas. Kurangnya guru yang terlatih dan berpengalaman dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.
3. Aksesibilitas Pendidikan: Beberapa daerah di wilayah Nganjuk mungkin memiliki aksesibilitas pendidikan yang terbatas, terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Jarak yang jauh antara rumah siswa dan sekolah, serta kurangnya transportasi publik, dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk mengakses pendidikan dengan mudah.
4. Tingkat Pendidikan Rendah: Tingkat pendidikan rendah masih menjadi permasalahan di beberapa daerah di Nganjuk. Tingkat melek huruf yang rendah dan tingkat putus sekolah yang tinggi dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

5. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sering menjadi permasalahan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman dan motivasi siswa.
6. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas di beberapa sekolah di wilayah Nganjuk. Kurangnya akses ke perangkat teknologi dan kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menghambat pengembangan pemahaman siswa.
7. Ketimpangan Pendidikan: Ketimpangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan juga menjadi permasalahan. Sekolah di daerah perkotaan mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan kesempatan pendidikan dibandingkan dengan sekolah di daerah pedesaan. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan kualitas pendidikan siswa di wilayah Nganjuk.

Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan ini melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan mengatasi permasalahan ini, diharapkan pemahaman dan kualitas pendidikan di wilayah Nganjuk dapat ditingkatkan.

Beberapa faktor penghambat yang ada di wilayah Nganjuk dapat meliputi:

1. Keterbatasan Ekonomi: Keterbatasan ekonomi dapat menjadi faktor penghambat dalam pendidikan di wilayah Nganjuk. Beberapa keluarga mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk biaya pendidikan. Kurangnya sumber daya finansial dapat mempengaruhi aksesibilitas pendidikan dan pemahaman siswa.
2. Infrastruktur yang Terbatas: Infrastruktur yang terbatas, seperti jalan yang rusak atau tidak terhubung dengan baik, dapat menjadi hambatan dalam akses pendidikan. Siswa

mungkin kesulitan dalam mencapai sekolah karena jarak yang jauh atau kondisi jalan yang buruk.

3. Kurangnya Kesadaran dan Prioritas terhadap Pendidikan: Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kurangnya prioritas terhadap pendidikan dapat menjadi faktor penghambat. Beberapa keluarga mungkin tidak memahami manfaat pendidikan atau menganggap pekerjaan atau tanggung jawab lain sebagai prioritas yang lebih tinggi daripada pendidikan.
4. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat menjadi faktor penghambat. Kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua dapat mempengaruhi motivasi dan pemahaman siswa.
5. Kurangnya Akses ke Teknologi dan Sumber Belajar: Kurangnya akses ke teknologi dan sumber belajar yang memadai dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi atau sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.
6. Budaya dan Tradisi: Budaya dan tradisi yang kuat dalam masyarakat dapat menjadi faktor penghambat dalam pendidikan. Beberapa tradisi atau norma masyarakat mungkin tidak mendukung atau bahkan menghambat pendidikan, seperti pernikahan usia muda atau pengaturan peran gender yang kaku.
7. Kurangnya Tenaga Pendidik yang Berkualitas: Kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas dapat menjadi faktor penghambat dalam pendidikan. Kurangnya guru yang terlatih dan berpengalaman dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diharapkan pemahaman dan kualitas pendidikan di wilayah Nganjuk dapat ditingkatkan.

Beberapa solusi yang telah dilakukan di wilayah Nganjuk untuk mengatasi permasalahan pendidikan dapat meliputi:

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan: Pemerintah dan pihak terkait telah melakukan upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di wilayah Nganjuk. Pembangunan ruang kelas yang lebih baik, fasilitas laboratorium yang memadai, perpustakaan yang lengkap, dan akses internet di sekolah-sekolah telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Peningkatan Kualitas Guru: Upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru di wilayah Nganjuk. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan memahami kebutuhan siswa. Program pengembangan guru juga dilakukan untuk memastikan mereka tetap terupdate dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan.
3. Program Beasiswa dan Bantuan Keuangan: Program beasiswa dan bantuan keuangan telah dilakukan untuk membantu siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang adil terhadap pendidikan tanpa terhalang oleh keterbatasan finansial.
4. Peningkatan Kesadaran dan Prioritas terhadap Pendidikan: Pemerintah dan lembaga pendidikan telah melakukan kampanye dan program untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Program ini bertujuan untuk mengubah sikap dan prioritas masyarakat terhadap pendidikan, sehingga pendidikan dianggap sebagai investasi yang penting untuk masa depan individu dan masyarakat.
5. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Program dan kegiatan telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua-guru dan program mentoring, serta kerjasama dengan masyarakat dalam mendukung pendidikan, dapat membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.
6. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Pemerintah dan lembaga pendidikan telah berupaya untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Program pengadaan perangkat teknologi, pelatihan penggunaan teknologi bagi guru, dan pengembangan sumber belajar digital telah dilakukan untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran.

7. Program Pemberdayaan Masyarakat: Program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha kecil, telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diharapkan akan ada dukungan yang lebih besar terhadap pendidikan.

Solusi-solusi ini terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang ada di wilayah Nganjuk. Melalui kerjasama dan upaya bersama, diharapkan pemahaman dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut dapat terus meningkat.

Dalam konteks sosial emosional siswa dalam bermasyarakat di wilayah Nganjuk, penting untuk memperhatikan aspek solidaritas Islam dan kolaborasi siswa dalam mengembangkan jiwa konstruktif. Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk memperkuat hal ini antara lain:

1. Pendidikan Agama dan Moral: Pendidikan agama dan moral menjadi bagian penting dalam pembentukan sosial emosional siswa. Melalui pembelajaran agama Islam yang berkualitas, siswa diajarkan nilai-nilai solidaritas, kerjasama, dan jiwa konstruktif dalam berinteraksi dengan masyarakat.
2. Ekstrakurikuler dan Kegiatan Sosial: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial sebagai sarana untuk mengembangkan solidaritas dan kolaborasi siswa. Misalnya, kegiatan penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, kegiatan bakti sosial, atau kegiatan gotong-royong bersama.
3. Pembentukan Kelompok Kerja Siswa: Sekolah juga mendorong pembentukan kelompok kerja siswa, seperti kelompok kerja relawan atau kelompok kerja sosial. Melalui kelompok ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan mengembangkan jiwa konstruktif dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.
4. Pelatihan Keterampilan Sosial: Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan keterampilan sosial untuk siswa, seperti pelatihan komunikasi efektif, kerjasama tim,

dan pemecahan masalah. Pelatihan ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang diperlukan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

5. Program Pengabdian Masyarakat: Sekolah dapat menginisiasi program pengabdian masyarakat di mana siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui program ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya solidaritas, kolaborasi, dan jiwa konstruktif dalam membantu dan melayani masyarakat.

Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional yang kuat, memiliki sikap solidaritas yang tinggi, mampu bekerja sama secara kolaboratif, dan memiliki jiwa konstruktif dalam berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Dalam konteks kemampuan berbahasa lokal dan rasa percaya diri siswa, serta psikomotorik dan kreativitas pembelajaran, serta pengetahuan kognitif tentang budaya Nganjuk, beberapa langkah yang telah dilakukan di wilayah tersebut antara lain:

1. Penguatan Pengajaran Bahasa Lokal: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk telah meningkatkan pengajaran bahasa lokal, seperti bahasa Jawa Nganjuk, sebagai bagian dari kurikulum. Hal ini membantu siswa dalam memahami dan menghargai budaya lokal serta meningkatkan kemampuan berbahasa lokal mereka. Dengan penguatan ini, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa lokal dan berinteraksi dengan masyarakat setempat.
2. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Budaya: Sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada budaya Nganjuk, seperti tari tradisional, musik tradisional, atau seni rupa tradisional. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka, meningkatkan kemampuan psikomotorik, dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang budaya Nganjuk.
3. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif: Guru di wilayah Nganjuk telah menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau role play. Metode ini mendorong siswa untuk

berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas mereka dalam mempelajari budaya Nganjuk.

4. Kunjungan ke Tempat Bersejarah dan Budaya: Sekolah dapat mengorganisir kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan budaya di Nganjuk, seperti museum, candi, atau situs bersejarah. Melalui kunjungan ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan kognitif yang lebih dalam tentang budaya Nganjuk dan merasa lebih terhubung dengan warisan budaya mereka.
5. Kolaborasi dengan Komunitas Budaya: Sekolah dapat menjalin kolaborasi dengan komunitas budaya setempat, seperti kelompok seni tradisional atau lembaga kebudayaan. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat belajar langsung dari para ahli budaya, berpartisipasi dalam kegiatan budaya, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mempraktikkan dan mempertahankan budaya Nganjuk.

Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lokal yang baik, merasa percaya diri dalam menghargai budaya mereka, meningkatkan kemampuan psikomotorik dan kreativitas dalam pembelajaran, serta memiliki pengetahuan kognitif yang mendalam tentang budaya Nganjuk.

Dalam konteks kemandirian siswa dalam bermasyarakat, kemampuan berkomunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif di wilayah Nganjuk, beberapa langkah yang telah dilakukan antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek: Sekolah-sekolah di wilayah Nganjuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam menciptakan solusi nyata untuk masalah di masyarakat. Dalam proyek ini, siswa belajar untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, berkomunikasi dengan anggota masyarakat, dan melaksanakan tindakan nyata. Dengan demikian, siswa mengembangkan kemandirian mereka dalam bermasyarakat dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka.
2. Program Magang dan Praktik Kerja: Sekolah bekerja sama dengan berbagai instansi dan perusahaan di wilayah Nganjuk untuk menyediakan program magang dan praktik

kerja bagi siswa. Melalui pengalaman nyata ini, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat secara langsung, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan belajar tentang dunia kerja. Program ini juga membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian mereka dalam bermasyarakat dan memperluas wawasan mereka tentang pengalaman nyata.

3. **Pelatihan Keterampilan Komunikasi:** Sekolah juga menyelenggarakan pelatihan keterampilan komunikasi bagi siswa, termasuk keterampilan berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Pelatihan ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik, yang penting dalam berinteraksi dengan masyarakat dan membangun hubungan yang positif.
4. **Penggunaan Teknologi Komunikasi:** Sekolah memanfaatkan teknologi komunikasi, seperti media sosial, blog, atau platform online, sebagai sarana untuk siswa berkomunikasi dengan masyarakat. Siswa dapat menggunakan teknologi ini untuk berbagi pengalaman, ide, atau proyek mereka dengan masyarakat secara luas. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka secara efektif dalam era digital.
5. **Pengalaman Belajar di Luar Kelas:** Sekolah mengadakan kegiatan belajar di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, atau program pertukaran siswa. Melalui pengalaman ini, siswa dapat belajar secara langsung tentang masyarakat, mengembangkan kemandirian mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, dan memperoleh pengalaman nyata yang berharga.

Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemandirian mereka dalam bermasyarakat, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, dan memperoleh pengalaman nyata secara aktif dalam rangka mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat.

Kesimpulan

Dalam wilayah Nganjuk, terdapat berbagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam bermasyarakat, kemampuan berkomunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif. Melalui pembelajaran berbasis proyek, program magang dan praktik kerja, pelatihan keterampilan komunikasi, penggunaan teknologi komunikasi, dan pengalaman belajar di luar kelas, siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemandirian mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, dan memperoleh pengalaman nyata yang berharga. Dengan demikian, siswa di wilayah Nganjuk siap untuk berperan aktif dalam masyarakat dan menghadapi tantangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono." *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. "Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.
- . 2019. "Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.
- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.

- . 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.
- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.
- Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.
- Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.
- Binti Astuti, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.
- Binti Khabibah, A Wathon. 2019. “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.
- Cindi Putri, A Wathon. 2021. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.
- Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.
- Eka Pujiani, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar

- Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.
- Eve Mars, A Wathon. 2019. “Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.
- Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.
- Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.
- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.
- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.
- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. “Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. “Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.

- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. "Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. "Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. "Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Ita Purwati, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.
- Itiya Akmala, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. "Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. "Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.
- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. "Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.
- . 2021. "Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.

- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. “Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- . 2021. “Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. “Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.
- . 2021. “Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.
- Muhamad Zuhail, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.
- Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.
- Nia Anggri, A Wathon. 2021. “Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.
- Noto Nagoro, A Wathon. 2018. “Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.
- Nur Alina, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.

- Nur Anisa, A Wathon. 2021. "Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.
- Nur Azizah, A Wathon. 2021. "Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.
- Nur Hayati, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.
- Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. "Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.
- Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. "Software Dan Efektifitas Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.
- Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.
- Prisa Laili, A Wathon. 2020. "Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.
- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. "Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.
- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.
- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.

- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. "Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.
- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. "Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. "Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. "Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1):

181–95.

- Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- . 2021. “Pendampingan Usaha Lokal Kertosono Melalui Toko Online Lapamu.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 1–13.
- Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.
- Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.
- Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.
- Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Darma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.